

Analysis of Teacher Strategies in Improving Reading Literacy in Indonesian Language Subjects

Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Wulan Zakiyatur Rizka¹⁾, Zuyyina Fihayati *²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: zuyyina.fihayati@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to describe teacher strategies in improving reading literacy in Indonesian language subjects, literacy is a skill that is very minimal in Indonesia, then teachers can improve students' strategies. This literacy includes skills to improve effective learning styles both orally and in writing. One strategy to improve reading literacy is that schools and family environments also support or involve literacy activities in literacy activities at home. Literacy is not only a reading and writing skill, However, we know that the meaning of literacy is the ability and skills needed to develop oneself socially in everyday life. However, we know that the meaning of literacy is the ability and skills needed to develop oneself socially in everyday life. The assessment of the Indonesian teacher in class V, out of 32 students, there is one learner who has not read fluently. This points to the need for targeted learning strategies. Therefore, this research seeks to understand in depth the events and interactions that occur in the implementation of reading literacy activities, as well as the roles of the parties involved in SDN Sumokali, which is located in Sumokali Village, Candi Sub-district, Sidoarjo District. Data were collected through observation, interviews and documentation to get a full picture of the implementation of reading literacy improvement strategies in the school.

Keywords - strategi, literasi, sekolah.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia, literasi merupakan kemampuan seseorang di indonesia ini sangat minim sekali, maka guru dapat meningkatkan strategi peserta didik .literasi ini mencakup keterampilan untuk meningkatkan gaya belajar yang efektif baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu strategi untuk meningkatkan literasi membaca yaitu sekolah dan lingkungan keluarga juga mendukung atau melibatkan kegiatan literasi kedalam kegiatan literasi dirumah. Literasi tidak hanya sebagai keterampilan membaca dan menulis saja, akan tetapi kita ketahui bahwa pengertian literasi merupakan kemampuan dan kecakapan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian guru Bahasa Indonesia di kelas V, dari 32 siswa terdapat satu peserta didik yang belum lancar membaca. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memahami secara mendalam peristiwa dan interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca, serta peran pihak-pihak yang terlibat di SDN Sumokali, yang berlokasi di Desa Sumokali, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran utuh mengenai pelaksanaan strategi peningkatan literasi membaca di sekolah tersebut.

Kata Kunci – strategi, literasi, sekolah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses usaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan seseorang dalam meningkatkan kehidupan secara umum. Menurut Undang-undang RI NO 20 Tahun 2003 bab 1 Ayat 1 "Pendidikan Nasional menerangkan bahwa usaha yang sudah dilakukan dengan mewujudkan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana aktif untuk mengembangkan potensi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada masyarakat agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Zain, 2009). kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis. Literasi adalah kemampuan dasar yang mencakup kegiatan menyimak, membaca, berbicara dan menulis yang digunakan untuk berkomunikasi dengan baik. Literasi membantu peserta didik memahami informasi dan menyampaikan ide dengan cara yang sesuai, lebih mudah, baik melalui kegiatan berbicara seperti diskusi maupun membuat ringkasan catatan. Abu Ahmadidan Joko Tri Prasetya (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai rencana umum untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Sedangkan menurut (Sudrajat, 2021) konteks pembelajaran strategi mengacu pada pola kegiatan yang diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Salah satu strategi untuk meningkatkan literasi membaca yaitu sekolah dan lingkungan keluarga juga mendukung atau melibatkan dalam kegiatan literasi membaca (Tarigan, 2008). Literasi tidak hanya sebagai keterampilan membaca dan menulis saja, akan tetapi kita ketahui bahwa pengertian literasi merupakan kemampuan dan kecakapan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik bukanlah yang mudah maka diperlukan peran aktif sebagai guru, membaca bukan sekedar aktivitas mengenali atau melafalkan kata-kata dalam teks melainkan proses kompleks yang melibatkan upaya memahami dan membangun makna dari informasi yang dibaca serta semakin berkembang kemampuan kognitif dan pemahamannya Menurut Anderson & Pearson (1984) Literasi adalah kegiatan membaca yang dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi yang baru. Literasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana yang telah dilakukan, serta dapat mengidentifikasi Solusi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa disekolah dasar. Selain itu guru dapat memanfaatkan contoh-contoh yang relevan dilingkungan sekitar peserta didik seperti membaca label makanan atau yang lainnya (Irawan & Ningsing, 2023).

Penerapan strategi guru menekankan bahwa strategi guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan gaya belajar mereka. Sejalan dengan tuntutan abad-21, Dengan kemampuan literasi peserta didik dapat menggunakan teknologi untuk mengumpulkan informasi yang dipentingkan pada abad ini, karena pemilihan strategi yang tepat dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti halnya memberikan materi pembelajaran melalui literasi digital yaitu audio-visual atau handphone (Pilgrim & Martinez, 2015).

Sekolah dasar adalah tingkat pendidikan pertama mulai belajar secara aktif, maka sangat penting untuk mengembangkan potensi mereka. Literasi memiliki peran penting dalam pengembangan diri dan proses pembelajaran, karena dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman seseorang. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan lingkungan sekitar untuk menumbuhkan minat baca, sehingga pada saat pembelajaran dapat memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan pengetahuan (Dermawan et al., 2023) Pada pelaksanaan pembelajaran membaca guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, seperti ketika diawal pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik 10-15 menit untuk melakukan literasi membaca ataupun sebaliknya guru membacakan peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Pengelolaan kelas juga menentukan sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran (Anton & Usman, 2020). Seorang Guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Strategi yang efektif akan membantu meningkatkan perhatian dan semangat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar kurangnya literasi peserta didik terutama dalam membaca, oleh karena itu kurangnya pemahaman tentang pendekatan pengajaran guru yang efektif, maka sangat perlu untuk memberikan pemahaman konteks dan penggunaan bahasa melalui bercerita atau berdiskusi dengan peserta didik lainnya. Faktor ini ketika diluar sekolah seperti peran orang tua dan lingkungannya juga mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis peserta didik (Hidayati, 2024). Kondisi literasi siswa dapat memburuk jika lingkungan tidak aktif mendorong atau mendukung kebiasaan membaca. Selain itu terbatasnya waktu dalam proses belajar, bahan ajar yang tidak menarik dan strategi pembelajaran yang tidak efektif. Literasi membaca merupakan aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan oleh berbagai pihak, mebingat membaca memiliki peranan penting dalam membantu individu memperoleh pengetahuan yang berguna. Melalui aktivitas membaca atau mendengarkan, seseorang dapat menyerap beragam informasi dari berbagai sumber bacaan yang berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan kecerdasan. Oleh karena itu, membaca menjadi kegiatan yang sangat penting terutama bagi peserta didik ditingkat sekolah dasar. Strategi literasi disekolah juga melalui tahap pelaksanaan, yaitu melalui ketersediaan sarana dan prasana. Strategi literasi ini dilakukan dengan menumbuhkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap literasi. Strategi ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasana untuk mendukung literasi yang ada disekolah (Perdana & Suswandri, 2021) seperti menyediakan perpustakaan maupun pojok baca di sekolah agar dapat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan literasi membaca.

Untuk meningkatkan literasi dan minat baca pesert didik, adapun strategi yang dapat diterapkan antara lain meningkatkan kualitas guru dan kurikulum, melibatkan orang tua pendidikan serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran dalam bahasa indonesia. Selain itu, perlu menyelenggarakan program khusus guna mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, upaya mendorong peserta didik untuk sering menggunakan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Fauzidin, 2023). Dalam pembelajaran membaca, strategi yang diterapkan oleh guru seharusnya dapat mempermudah siswa dalam menguasai keterampilan membaca. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang melibatkan serangkaian kegiatan dengan metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi di lingkungan sekolah serta kebutuhan siswa (Budiana, Irwan et al. (2020). Kemampuan dasar dalam literasi memiliki peran penting dalam kesuksesan akademik seseorang, oleh karena itu, literasi menjadi salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia di indonesia (Farihatin, 2013; Padmadewidik, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini tertarik untuk penelitian mendalam mengenai guru dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik di SDN sumokali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan motivasi. Guru memberikan strategi bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca seperti memberikan buku bacaan tersendiri ataupun yang lainnya menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan ini guru dapat mengajarkan literasi membaca melalui literasi digital untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan metode gaya belajar masing-masing. Setiap peserta didik memiliki gaya berbeda maka dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai keterampilan membaca. Dalam pembelajaran bahasa indonesia guru dapat menggunakan strategi untuk meningkatkan literasi membaca sesuai dengan karakter peserta didik Pemilihan strategi yang tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mudah menerima materi pembelajaran materi dengan baik serta memberikan motivasi

II. METODE

Analisis strategi ini menggunakan analisis metode kualitatif fenomenologi, yang bertujuan mendeskripsikan keadaan secara objektif, sistematis dan akurat. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi (Brouwer, 1984;3) merupakan masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman nyata yang dirasakan oleh subjek (guru dan peserta didik) tujuannya adalah menangkap makna dibalik pengalaman tersebut. melalui pendekatan diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami makna dari pengalaman subjektif yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan literasi membaca di SDN Sumokali. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait strategi pembelajaran dalam meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SDN Sumokali, Desa Sumokali, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan secara sistematis bagaimana peran kegiatan literasi diterapkan disekolah khususnya melalui dua bentuk media pembelajaran *audio-visual and display*. Media audio-visual merujuk pada bahan ajar yang menggabungkan elemen suara dan gambar bergerak, seperti video cerita rakyat yang ditayangkan melalui proyektor yang bertujuan memperkuat pemahaman melalui visualisasi dan pendengaran. Media display mengacu pada tampilan visual seperti poster, gambar ilustrasi atau teks yang diproyeksikan untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan secara konkret.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Sumokali memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca yang dimana saya melakukan penelitian di kelas V Pada pembelajaran berlangsung. Pada umumnya berada pada tahap berpikir logis tentang hal-hal yang nyata dan mulai aktif dalam belajar bersama teman. Strategi tersebut mencakup pembiasaan membaca individu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca nyaring serta pemanfaatan media digital seperti tayangan cerita rakyat melalui proyektor. Selain itu, aktivitas membaca ini diperkuat dengan kebiasaan belajar dirumah.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson (1984) menyatakan bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan memperkaya kosakata. Maka hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan. Anderson menekankan bahwa membaca bukanlah proses pasif yang hanya melibatkan pengenalan kata, melainkan proses aktif terhadap informasi teks. Oleh karena itu, peserta didik terlibat dalam aktivitas membaca maka semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Hasil evaluasi yang dilakukan guru bahasa Indonesia di kelas V menunjukkan bahwa dari total 32 siswa, terdapat satu peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar.

Adapun strategi yang sesuai dengan masalah diatas maka Solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi masalah tersebut.

A. Perencanaan strategi pembelajaran

Perencanaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V SDN Sumokali, dapat diketahui bahwa guru telah merancang strategi pembelajaran literasi membaca secara struktur dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk perencanaannya adalah pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bagian dari Upaya menanamkan budaya literasi dalam lingkungan sekolah.

B. Implementasi pembelajaran

Guru juga memanfaatkan media digital seperti menayangkan cerita rakyat melalui proyektor sebagai variasi dalam pembelajaran. Penggunaan media ini menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan melibatkan unsur visual dan audio, peserta lebih mudah memahami isi teks serta lebih tertarik untuk membaca serta melibatkan peran keluarga untuk mengulas Pelajaran dan memberikan pengawasan agar anak tetap disiplin.

Pertama, penerapan metode menyaring Kegiatan diawali dengan guru membacakan teks secara lantang, kemudian diikuti oleh peserta didik, sambil menampilkan teks dan ilustrasi melalui proyektor. Selama membaca, guru menggunakan intonasi dan ekspresi yang mencerminkan isi cerita. Pada bagian tertentu guru sengaja menghentikan bacaan untuk mengajak peserta didik berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memahami makna kata atau kalimat yang dianggap penting.

Kedua, Kemampuan memahami teks mencakup keterampilan menangkap, menafsirkan dan mengelola informasi secara menyeluruh, serta menghubungkannya dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi. Pemahaman yang baik mendorong peserta didik membentuk kebiasaan membaca yang bermakna dan memperkuat kemampuan berpikir aktif dan reflektif. Berdasarkan uraian tersebut, peserta didik mampu menirukan dan menjelaskan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode menyaring membantu mereka memahami struktur dan makna teks secara utuh.

Ketiga, Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca meningkat signifikan. Mereka tampak antusias menyimak bacaan, bersemangat menjawab pertanyaan dan aktif dalam diskusi. Peserta didik yang pasif pun mulai menunjukkan minat untuk membaca didepan kelas. Diskusi yang dilakukan selah membaca membuka ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berbagai pengalaman serta dapat menghargai pandangan teman-temannya.

C. Evaluasi

Strategi membaca menirukan bacaan guru dan membaca secara individu terbukti efektif diterapkan di SDN Sumokali. Metode ini sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah, serta mampu meningkatkan pelafalan, intonasi, kepercayaan diri, dan pemahaman materi bacaan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa bimbingan, motivasi dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam membentuk keterampilan membaca sejak dini. Oleh karena itu, strategi ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar pembelajaran menjadi variatif dan menyenangkan. Evaluasi strategi pembelajaran bahasa indonesia dikelas V SDN Sumokali, yang menggunakan media digital berupa proyektor dan dilanjutkan dengan kegiatan meringkas, menunjukkan hasil yang positif. Pembelajaran ini membantu peserta didik memahami isi cerita dan menyampaikan kembali secara runtut.

Pertama, Pemberian umpan balik menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca. Umpam balik yang bersifat spesifik mampu pamemperbaiki pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan dan menumbuhkan kesadaran diri dalam aktivitas membaca. Dengan demikian, strategi pemberian umpan balik yang di rancang secara sistematis dapat menjadi salah satu instrument penting dalam mengembangkan kompetensi literasi membaca.

Kedua, Kendala dalam penerapan strategi literasi membaca di kelas V SDN Sumokali mengalami beberapa hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Yakni , keterbatasan fasilitas penunjang seperti media digital dan buku penunjang yang masih belum memadai. Kedua, kemampuan membaca antar peserta didik menuntun pendekatan diferensiasi, yang sering kali sulit dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

D. Motivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan literasi. Dikelas V SDN Sumokali, guru meningkatkan literasi membaca melalui pemberian motivasi berupa reword dan pujian. Pertama, guru memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif atau menunjukkan peningkatan kemampuan membaca untuk membangun kepercayaan diri. Kedua, guru memilih bacaan menarik seperti cerita rakyat, fabel dan dongeng yang disajikan melalui proyektor agar peserta didik lebih tertarik. Ketiga, guru menerapkan kegiatan membaca interaktif seperti membaca nyaring, diskusi kelompok, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Keempat, sekolah melibatkan orang tua untuk mendampingi anak membaca di rumah dengan menyediakan waktu khusus, sehingga dukungan keluarga memperkuat motivasi membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, strategi ini mampu meningkatkan partisipasi dan semangat peserta didik dalam kegiatan membaca. Mereka menjadi lebih termotivasi, menunjukkan sikap kompetitif secara positif, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mapupun menceritakan isi teks kembali. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi membutuhkan variasi metode pembelajaran, interaksi antarsiswa, serta motivasi melalui apresiasi yang konsisten. Strategi yang digunakan meliputi membaca nyaring, membaca mandiri dengan bimbingan guru, penggunaan media digital seperti tayangan cerita rakyat, dan latihan meringkas untuk melatih pemahaman dan penyusun informasi. Peserta didik tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan berpikir kritis, kosakata, dan kepercayaan diri. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada peran guru dalam menciptakan kelas yang kondusif, menjalin komunikasi efektif, dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung literasi melalui metode pembelajaran yang menarik dan keterlibatan aktif orang tua serta lingkungan sekitar, yang terbukti efektif menumbuhkan minat baca siswa di SDN Sumokali.

Penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar, guru perlu menerapkan kapasitas dan kreativitas, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dengan memanfaatkan media digital seperti video interaktif dan proyektor sebagai alat bantu. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pendukung serta pelaksanaan program literasi seperti, membaca bersama, lomba meringkas, dan keterlibatan orang tua. Pemerintah atau instansi pendidikan juga perlu memperkuat kebijakan literasi melalui pelatihan guru, penyediaan sumber belajar berbasis kearifan lokal serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat taufiq serta hidayah-Nya yang tiada henti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun artikel ini. Dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan penghargaan kepada;

1. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bimbingan akademik dan fasilitas selama proses penyusunan artikel ini.
2. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik serta saran maupun motivasi yang mendukung kelancaran dalam menyusun artikel ini.
3. Kepala sekolah, dewan guru, dan peseta didik SDN Sumokali atas kerja sama, dukungan dan partisipasi yang sangat berarti dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang penuh kesan berbagi kisah dan pengalaman yang sangat berharga.
4. Rekan-rekan dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral, semangat serta berbagi pengalaman dan infprmasi yang membantu penulis dalam menyusun dan menyempurnakan artikel ini.
5. Orang tua dan juga keluarga yang selalu menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tulus dari orang tua merupakan motivasi belajar terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahap pendidikan.

Penulis dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar dan dapat menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan berdampak dimasa yang akan mendatang. Khususnya kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, bantuan serta doa selama proses penyusunan artikel ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang diridhoi dan dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.

REFERENSI

- [1] R. C. Anderson and P. D. Pearson, "A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension," in P. D. Pearson, Ed., *Handbook of Reading Research*, pp. 255–291, 1984.
- [2] A. Anton and U. Usman, "Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pengelolaan kelas," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 4, no. 1, pp. 69–83, 2020.
- [3] O. Arifudin, *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- [4] I. Budiana et al., *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- [5] M. A. W. Brouwer, *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- [6] H. Dermawan, R. F. Malik, M. Suyitno, R. A. P. K. Dewi, E. M. Solissa, A. H. Mamun, and I. P. A. D. Hita, "Gerakan literasi sekolah sebagai solusi peningkatan minat baca pada anak sekolah dasar," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [7] S. B. Djamarah and A. Zain, *Pengertian Belajar Membaca*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [8] A. R. Farihatin, "Kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [9] R. Fauzidin, "Strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik kelas IV di SDN Serang 9," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 5, pp. 756–766, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1976>
- [10] A. Hidayati, M. Sholeh, D. Fitriani, P. Isratulhasanah, S. Marwiyah, N. P. Rizkia, ... and A. Sembiring, "Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, vol. 4, no. 1, pp. 75–80, 2024.
- [11] D. Irawan and E. Ningsih, "Implementasi buku cerita sebagai media pembelajaran literasi di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 17, no. 2, pp. 123–138, 2023.
- [12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- [13] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Nasional: Buku Saku Literasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- [14] S. B. Merriam, *Introduction to Qualitative Research and Case Study*. San Francisco: Jossey-Bass Inc., 1998.
- [15] R. Perdana and M. Suswandari, "Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar," *Mathematics Education*, 2021.
- [16] J. Pilgrim and E. Martinez, "Literacy terminology and technology integration for 21st century teaching: A survey of educators," *Journal of Reading Education*, 2015.
- [17] I. N. Rachmawati, "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 35–40, 2007. doi: 10.7454/jki.v11i1.184.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [19] R. T. Sudrajat, "Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir HOTS melalui pemahaman isi bacaan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi tahun 2020," *Semantik*, vol. 10, no. 2, pp. 155–162, 2021.
- [20] H. G. Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- [21] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.